

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa efek atau bursa saham merupakan pasar yang berhubungan langsung dengan pembelian atau penjualan efek suatu perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek. Bursa efek tadi bersama-sama menggunakan pasar uang atau sumber utama pemodalan external bagi perusahaan & pemerintah. Di bursa efek ada beberapa perusahaan yang dimana salah satunya perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan industri pengolahan bahan baku menjadi barang hampir jadi. Perusahaan manufaktur identik menggunakan pabrik yang menggunakan mesin-mesin alat teknik rekayasa dan tenaga kerja.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk. Perusahaan manufaktur mengelolah dari bahan mentah menjadi bahan setengah jadi ataupun sudah jadi kemudian dijual kembali guna memperoleh profit yang besar. Profitabilitas dianggap penting diteliti pada perusahaan manufaktur dikarenakan untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan harus berada di dalam keadaan yang menguntungkan tanpa adanya keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari pihak external. Perusahaan akan berusaha meningkatkan laba keuntungan karena penting bagi masa depan suatu perusahaan manufaktur.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor manufaktur ini merupakan perusahaan yang berskala besar

jika dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga kita dapat melakukan perbandingan antara perusahaan manufaktur dan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan krisis ekonomi, hal ini dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan sehingga sangat minim kemungkinan untuk rugi.

Dunia saat ini dalam keadaan mengkhawatirkan akibat pandemi Covid-19 beberapa bulan terakhir. Menurut laman health.detik.com, sekitar awal Desember 2019, dunia dihebohkan dengan maraknya pemberitaan tentang ditemukannya virus baru di Wuhan, China yang telah menelan banyak korban jiwa. Tujuh bulan telah berlalu sejak kasus pertama covid-19 diumumkan, dan banyak perusahaan mulai melihat penurunan laba yang tajam, terutama di kalangan perusahaan manufaktur. Banyak perusahaan mengalami kerugian, yang mengakibatkan pengurangan tenaga kerja yang signifikan. Kinerja pengolahan nonmigas mengalami kontraksi yang sangat tajam pada triwulan II-2020, kata Dody Widodo, Direktur Jenderal Ketahanan, Wilayah, dan Akses Industri Internasional Kementerian Perindustrian (Kemenperin), dikutip CNBC Indonesia hingga minus 5,74%. Akibat situasi tersebut, tidak sedikit perusahaan yang mengalami likuiditas karena tidak dapat mengelola modal kerja dengan baik ditengah pandemi Covid-19 salah satunya karena penurunan daya beli dan pendapatan masyarakat.

Paulus Tedjosutikno (2020) PT GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengatakan bahwa pihaknya melihat prospek bisnis di kuartal ketiga 2020 ini masih berdampak efek wabah covid-19 sehingga bisnis belum dapat pulih seperti sedia kala. GOOD menyiapkan sejumlah strategi yakni melakukan prioritas

aktivitas-aktivitas yang memberikan dampak langsung terhadap pencapaian operasional perusahaan. Kemudian melakukan efisiensi (penghemat biaya) kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, *GOOD* juga tetap berupaya menciptakan terobosan-terobosan baru dalam meningkatkan penjualan melalui jalur distribusi, segmen dan pangsa pasar yang baru, serta peluncuran produk baru yang inovatif. Saat ini *GOOD* melakukan koreksi atas target kinerja di 2020 mengingat dampak dari pandemic covid-19 belum pulih, hanya saja berapa besaran koreksi belum dijabarkan. Dari laporan keuangan perseroan yang terakhir dipublikasikan sampai dengan kuartal pertama tahun ini pendapatan bersih perseroan turun 1,75% secara tahunan menjadi Rp 2,24 triliun.

Fenomena yang terjadi di beberapa periode ini bahwa modal kerja, profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dari tahun 2015-2018 mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Nilai Perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan, penurunan, dan fluktuasi, nilai yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak begitu berhasil karena kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham rendah. Data dari idx.com bahwa modal kerja pada perusahaan manufaktur sektor consumer good industry semuanya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun pada 3 tahun terakhir.

Keberhasilan suatu perusahaan diukur dari kinerja manajemen. Manajemen melaporkan indikator kinerja manajemen itu sendiri melalui laporan tahunan perusahaan, yang dikenal dengan laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan perusahaan seperti

pemegang saham, konsumen, manajemen, investor, pemerintah, kreditur, dan lain-lain.

Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dikarenakan modal kerja salah satu komponen penting dalam meningkatkan atau bahkan menghasilkan profitabilitas pada suatu perusahaan. Modal kerja ialah investasi lancar atau aset lancar perusahaan yang mempunyai tujuan sama dengan profitabilitas dan modal kerja juga menjadi pendukung utama dalam aktivitas operasional perusahaan yang persisten. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk operasionalnya sehari-hari, misalnya : untuk memberikan uang muka pembelian bahan mentah, membayar upah pegawai dan lain-lain. Modal kerja juga dianggap penting karena komponen modal kerja digunakan untuk investasi pada aktiva lancar. Adapun komponennya antara lain : kas, surat berharga, piutang, persediaan, hutang lancar. Modal kerja juga dapat melindungi perusahaan dari akibat buruk turunnya nilai aktiva lancar dan modal kerja juga membantu perusahaan bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Pengaruh struktur modal kerja terhadap profitabilitas industri manufaktur karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya tingkat resiko yang ada. Struktur modal yang optimal sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengurangi resiko kemungkinan atau probabilitas atas tidak memenuhi tingkat keuntungan yang diharapkan atau kemungkinan *return* yang diperoleh tidak sesuai dengan *return* yang diharapkan. Struktur modal menunjukkan seberapa banyak hutang dan modal sendiri yang dimiliki suatu perusahaan, sedangkan profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk

mendapatkan keuntungan. Struktur modal perusahaan cenderung didominasi oleh hutang yang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan dan menghasilkan laba yang lebih sedikit, tetapi perusahaan harus membayar pajak lebih sedikit. Sebaliknya, struktur modal perusahaan cenderung didominasi oleh modal sendiri akan mengurangi beban bunga yang ditanggung perusahaan, sehingga keuntungan akan besar tetapi pajak yang dibayar perusahaan juga akan besar.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maming, 2019), menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki hasil positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Umah dan Fuadati, (2010) hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Property dan Real Estate pada periode 2014-2018.

Pradyanita dan Triaryati, (2019) Hasil dari penelitian ini adalah variabel struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Munawir, Mahfudnurnajamuddin dan suryanti (2019) Hasil penelitian ini menemukan variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berkaitan dengan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah manajemen modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah manajemen modal kerja dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada indsutri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan industri manufaktur sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas industri manufaktur yang terdaftar di Burs Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mendatangkan manfaat sebagai tindak lanjut dari apa yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, penelitian ini dapat diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

Berkontribusi dalam bidang pendidikan yang dapat memperkaya pengetahuan di bidang manajemen keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi dan memperluas cakrawala refleksi bagi peneliti ini yang mengkaji pengaruh manajemen modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

1.4.1 Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat mentransformasikan hasil penelitian menjadi sebuah rumusan kebijakan mutu dalam memenejid modal kerja dan struktur modal sehingga meningkatkan profitabilitas pada pasar industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Manfaat kebijakan

Mengarahkan kebijakan terkait manajemen modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan pembatasan penelitian yang akan dibahas yaitu manajemen modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas pada industri manufaktur

yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Alasan pentingnya pembatasan ini adalah menghindari kesalahan dalam menginterpretasi maksud penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Teori ini berakar pada teori akuntansi praktis yang berfokus pada dampak informasi pada perubahan perilaku pengguna informasi. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan termotivasi untuk menyampaikan dan memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Perusahaan didorong untuk menyediakan informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Informasi yang dimiliki oleh perusahaan lebih banyak dari pada pihak luar (investor, kreditor). Untuk mengurangi asimetri informasi dengan memberikan sinyal ke perusahaan luar, salah satunya dalam bentuk informasi keuangan yang terpercaya, ketidakpastian akan berkurang mengenai prospek perusahaan di masa depan.

Untuk memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal berupa pelaporan yang baik, perusahaan dapat memberikan informasi tentang pengelolaan modal kerja dan rasio keuangan. Dengan memberikan informasi dan rasio manajemen modal kerja laporan keuangan dapat memberikan kepercayaan lebih kepada pihak eksternal atas laba yang dilaporkan oleh perusahaan terutama bagi pihak eksternal yang belum mengetahui banyak tentang laporan keuangan dapat menggunakan

informasi dan rasio manajemen modal kerja laporan keuangan mengevaluasi kinerja perusahaan. Hal ini dapat meyakinkan pihak eksternal bahwa, laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan murni merupakan bentuk kinerja perusahaan, bukan laba dirancang oleh perusahaan agar dapat memberikan sinyal positif kepada semua pihak luar.

2.1.2 Manajemen Modal Kerja

Menurut Kasmir (2013) dana sebagai modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar.

Modal kerja adalah nilai aktiva / harta yang segera dapat dijadikan uang kas yang dapat dipakai perusahaan industri / jasa untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku / barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya. Dengan demikian unsur-unsur modal kerja adalah uang kas atau yang ada di bank, surat-surat berharga yang cepat dapat dijadikan uang kas, piutang-piutang dagang dan persediaan. Semua yang diatas itu sebetulnya yang di sebut sebagai aktiva lancar yang ada pada laporan neraca suatu perusahaan. Aktiva lancar adalah aktiva/ harta perusahaan yang dapat dengan cepat dijadikan uang kas.

Modal kerja merupakan unsur aktiva yang sangat penting untuk perusahaan, karena dengan adanya modal kerja perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasionalnya. Masa perputaran modal kerja yaitu sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga kembali menjadi kas, masa tersebut

biasanya selama kurang dari satu tahun atau jangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisiensi modal kerja. Disamping tingkat efisiensi, manajemen keuangan dituntut untuk memperhatikan sumber dana untuk memenuhi modal kerja tersebut.

Modal kerja dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal kerja kotor atau gross working capital dan modal kerja bersih atau net working capital. modal kerja kotor adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semua komponen seperti kas, piutang, dan persediaan merupakan komponen modal kerja perusahaan. Modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dan utang lancar. Konsep modal kerja bersih tidak hanya melihat dari sudut pandang investasi, tetapi juga dari sudut pandang pendanaan (Sudana, 2011:189).

Sedangkan menurut Merlysa dan Wijaya (2017:3) menyatakan Istilah modal kerja dulu berasal dari pedagang Yankee lama, yang memuat keretanya dengan barang-barang dagangan dan kemudian menjalani rutanya untuk menjual barang-barang tersebut. Barang dagangan itu disebut modal kerja karena barang itu memang adalah barang yang benar-benar dijual atau “diputar” untuk menghasilkan laba. Kereta dan kudanya merupakan aktiva tetapnya. Pedagang tersebut biasanya memiliki sendiri kuda dan kereta, sehingga artinya aktiva tersebut didanai dengan modal “ekuitas” tetapi ia meminjam uang untuk membeli barang dagangannya. Pinjaman ini disebut pinjaman modal kerja (working capital loan), dan harus dilunasi setelah setiap perjalanan untuk menunjukkan kepada bank bahwa kredit yang diberikan adalah kredit yang baik. Jika pedagang tersebut

mampu melunasi pinjamannya, maka pihak bank akan mau memberikan pinjaman lagi, dan bank yang mengikuti prosedur ini dikatakan telah menerapkan “praktik perbankan yang baik”. Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi barang maupun perusahaan jasa selalu.

2.1.3 Sumber Modal Kerja

Kasmir (2010:219) menyatakan bahwa sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Di bawah ini adalah beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu :

1. Hasil Operasi Perusahaan. Pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan meningkat melalui penyusutan.
2. Keuntungan dari penjualan surat berharga untuk tujuan modal kerja, selisih antara harga beli dan harga jual sekuritas.
3. Penjualan saham. Sekelompok saham yang dikeluarkan oleh perusahaan masih dijual ke semua pihak. Hasil penjualan saham dapat digunakan sebagai modal kerja.
4. Penjualan aset tetap dan obligasi. Penjualan aset tetap produktivitas menurun atau tetap menganggur. Pendapatan penjualan bisa dikonversi menjadi kas atau piutang pada harga jual. Perusahaan menerbitkan obligasi tertentu untuk dijual kembali kepada pihak lain, hasilnya dapat digunakan sebagai modal kerja perusahaan.

2.1.4 Komponen Modal Kerja

1. Kas (*cash*)

Adalah bentuk aset yang paling likuid dan dapat digunakan segera memenuhi kewajiban keuangan perusahaan karena likuiditasnya uang tunai dapat memberikan keuntungan terbesar rendah. Masalah dalam pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak tetapi tidak terlalu sedikit (Hus-nan dan Pudjiastuti 2012:107)

2. Piutang (*Receivable*)

Piutang adalah bentuk investasi yang cukup besar kebanyakan perusahaan. Dengan adanya manajemen piutang yang lebih baik, akan dapat memberikan keuntungan dan penghematan yang cukup besar bagi perusahaan (Syamsuddin 2007:274)

3. Persediaan (*inventory*)

Persediaan adalah investasi terbesar dalam aset lancar untuk sebagian besae perusahaan industri. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia *buffer stock* agar memungkinkan perusahaan menemukan permintaan yang timbul (Syamsuddin 2007:280).

2.1.5 Struktur Modal

Struktur modal merupakan struktur perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri (Martono, dan Iskandar, 2010) . Modal asing diartikan

dalam hal hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Dalam pengambilan keputusan keuangan, struktur modal adalah sesuatu yang sangat penting karena ini akan menentukan kemana dana perusahaan akan mengalir.

Menurut Halim dan Sarwoko (2008), struktur modal adalah kombinasi antara hutang baik itu dalam bentuk hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri untuk membelanjai aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Halim (2007), struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Irham Fahmi (2015) menyatakan bahwa: “struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.”

Sedangkan menurut Musthafa (2017 : 85) menyatakan bahwa: “Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan.”

2.1.6 Teori Struktur Modal

Teori struktur modal menjelaskan pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, jika keputusan investasi dan kebijakan deviden tidak berubah/konstan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan nilai atau harga saham. Pendanaan dari hutang menimbulkan biaya yang mudah diidentifikasi, biaya bunga. Pada saat yang sama sumber pendanaan dari modal meningkatkan biaya implisit dan oportunistik. Biaya tersebut merupakan tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik dana tersebut. Sebelum menyerahkan dananya ke perusahaan. Tingkat keuntungan ini belum tentu lebih kecil apabila dibandingkan dengan bunga pinjaman.

2.1.7 Variasi Struktur Modal

Terdapat variasi yang sangat besar dalam komposisi pembiayaan utang, baik untuk perusahaan dalam suatu sektor maupun lintas sektor yang berbeda. Perusahaan yang beroperasi di produk konsumen, perkebunan dan industri manufaktur menggunakan utang yang relative lebih sedikit karena aktivitas industri ini bersifat siklus. Disisi lain, perusahaan perdagangan, penyedia jasa, pengembang real estate dan perusahaan pembiayaan cenderung lebih mengandalkan hutang, karena aset tetap dari sektor-sektor ini digunakan sebagai aset. Permintaan utang di atas rata-rata lebih aman.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba biasanya menjadi salah satu penilaian kinerja perusahaan, dimana jika laba yang dihasilkan tinggi maka kinerja perusahaan tersebut bagus

dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas (Horne & Wachowicz, 2013).

Menurut Hery (2017 : 312) yang menjelaskan bahwa profitabilitas adalah “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Kasmir (2015 : 196) menjelaskan bahwa profitabilitas ialah “rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba, yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.”

Suad dan Enny (2015 : 76) menjelaskan tentang “profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, aset yang dimiliki atau ekuitas yang dimiliki.” Menurut Mamdun M. Hanafi (2012:81) profitabilitas adalah: “Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ada 3 (tiga) rasio yang paling umum digunakan yaitu Profit Margin, Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE).

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1: Hasil Penelitian Yang Relevan

| No | Judul Penelitian / Nama Peneliti / Tahun | Metode Dan Variabel | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|
| 1 | Pengaruh Modal Kerja dan Struktur modal terhadap Profitabilitas Pada PT Adhi Karya Tbk. (Uin & Utara, 2019) | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel (X) modal kerja dan struktur modal. Variabel (Y) profitabilitas. | Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. |
| 2 | Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT. PLN (Persero) Sektor Pembangkitan Tarahan. (Syamsiyah & Waskito, 2020) | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Variabel (X) modal kerja dan struktur modal. Variabel (Y) profitabilitas. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, current ratio dan debt to aquity ratio berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. |
| 3 | Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada UD Sinar Seruju Kota Palopo Tahun 2014-2019 | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksplanatori. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada UD |

| | | | |
|---|---|---|--|
| | Safitri, S / 2021 | Variabel (X) modal kerja. Variabel (Y) profitabilitas. | Sinar Setuju Kota Palopo. |
| 4 | Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property Dan Real Estate. Ni Wayan Pradyanita & Sukmayanti Nyoman Triaryati / 2019 | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi <i>non-participant</i> . Variabel (X) Struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan. Variabel (Y) profitabilitas. | Hasil dari penelitian ini adalah variabel struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. |
| 5 | Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Munawir, Mahfudnurnajamuddin & suryanti / 2019 | Metode yang digunakan dalam metode ini adalah kausalitas. Variabel (X) struktur modal. Variabel (Y) profitabilitas. | Hasil penelitian ini menemukan variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. |
| 6 | Pengaruh Profitabilitas, | Metode yang | Hasil penelitian ini |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Dewi & Ekadjaja, 2020) | digunakan dalam metode ini adalah deskriptif kuantitatif. Variabel (X) Profitabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel (Y) Nilai perusahaan. | menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 7 | Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketetapan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Christian L.Tobing / 2019. | Metode yang digunakan dalam metode ini adalah regresi logistik. Variabel (X) profitabilitas, Solvabilitas,dan ukuran perusahaan. Variabel (Y) Laporang Keuangan. | Hasil peneliti diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24 yang menunjukka bahwa profitabilitas parsial (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DAR) dan ukuran perusahaan. |
| 8 | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Variabel (X) Ukuran | Setelah mengumpulkan data dari Emiten (Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang <i>Listing</i> di BEI) |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <p>Di Bursa Efek Indonesia)</p> <p>(Hamzah, 2021)</p> | <p>Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas. Variabel (Y) Modal Kerja.</p> | <p>peneliti berhasil memperoleh sejumlah gambaran bahwa (1) ukuran perusahaan memiliki peranan atau pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan komposisi struktur modal perusahaan, (2) Struktur aktiva juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan struktur modal perusahaan, dan (3) Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan struktur modal perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kecenderungan perusahaan-perusahaan yang diteliti lebih memilih pendanaan yang berasal dari luar perusahaan atau dalam hal ini adalah utang. Oleh karena itu, dalam menentukan komposisi</p> |
|--|--|--|--|

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | | struktur modal yang digunakan, sebaiknya suatu perusahaan mempertimbangkan betul aspek dari ukuran perusahaan maupun struktur aktiva yang dimilikinya. |
| 9 | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2019). Teguh Erawati dan Sintiya Arum Sari / 2021. | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel (X) Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Deviden. Variabel (Y) Kualitas Laba. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. |
| 10 | Pengaruh Profitabilita, Solvabilitas, Size Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Prusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>purposive sampling</i> . Variabel (X) Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan. | Hasil dari penelitian ini adalah rasio solvabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | Derianto dan Fery / 2021. | Variabel (Y) Timeliness Perusahaan. | terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. |
| 11 | Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (faridatul umah, n.d. 2020) | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel (X) Modal Kerja, Struktur Modal, Ukuran perusahaan. Variabel (Y) Profitabilitas. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Property dan Real Estate pada periode 2014-2018. |
| 12 | Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Miswanto et al., 2017) | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>purposive sampling method.</i> Variabel (X) Efisiensi Modal Kerja, | hasil penelitian ini sebagai berikut. Efisiensi Modal Kerja yang diprosikan oleh Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan |

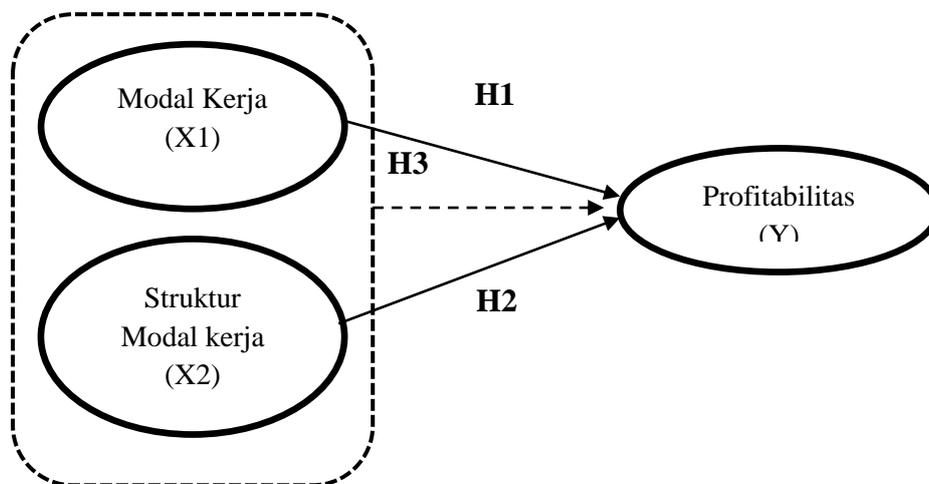
| | | | |
|----|---|--|--|
| | | <p>Pertumbuhan Penjualan, Ukuran perusahaan. Variabel (Y) Profitabilitas.</p> | <p>Perusahaan yang diproksikan oleh pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran Perusahaan yang diproksikan oleh Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, profitabilitas dan firm size dapat diandalkan untuk memprediksi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014,</p> |
| 13 | <p>Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. Ambarwati / 2020.</p> | <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Variabel (X) Modal Kerja. Variabel (Y) Profitabilitas.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3) secara simultan memiliki pengaruh positif. Dapat dilihat dengan hasil uji F bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh yang</p> |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | | signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi 0,000. |
| 14 | Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. (Irawan & Kusuma, 2019) | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel (X) Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Variabel (Y) ukuran perusahaan. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ketiga variabel bebas yaitu struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 15 | Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, <i>Sales Growth</i> , Struktur Aktiva, <i>Size</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). (Rahmawati & Mahfudz, 2018) | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel (X) Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, <i>Sales Growth</i> , Struktur Aktiva, <i>Size</i> . Variabel (Y) | hasil penelitian yang dilakukan, secara simultan perputaran modal kerja (WCT), likuiditas (CR), struktur modal (DER), pertumbuhan penjualan, struktur aset, ukuran berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian secara parsial, Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh |

| | | | |
|--|--|-----------------|--|
| | | Profitabilitas. | negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Size berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) |
|--|--|-----------------|--|

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan grafik yang menunjukkan alur logis penelitian yang dilakukan untuk mewakili variabel sehingga dapat dilihat dan diprediksi pola penelitian. Untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), dapat dilihat pada kerangka pikir berikut ini :



Gambar 2. 1: Kerangka Konseptual

Keterangan :

H1 : Manajemen modal kerja terhadap profitabilitas

H2 : Struktur modal terhadap profitabilitas

H3 : Manajemen modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Menurut Merlysa dan Wijaya (2017:3) menyatakan Istilah modal kerja dulu berasal dari pedagang Yankee lama, yang memuat keretanya dengan barang-barang dagangan dan kemudian menjalani rutinya untuk menjual barang-barang tersebut. Barang dagangan itu disebut modal kerja karena barang itu memang adalah barang yang benar-benar dijual atau “diputar” untuk menghasilkan laba. Kereta dan kudanya merupakan aktiva tetapnya. Pedagang tersebut biasanya memiliki sendiri kuda dan kereta, sehingga artinya aktiva tersebut didanai dengan modal “ekuitas” tetapi ia meminjam uang untuk membeli barang dagangannya. Pinjaman ini disebut pinjaman modal kerja (working capital loan), dan harus

dilunasi setelah setiap perjalanan untuk menunjukkan kepada bank bahwa kredit yang diberikan adalah kredit yang baik. Jika pedagang tersebut mampu melunasi pinjamannya, maka pihak bank akan mau memberikan pinjaman lagi, dan bank yang mengikuti prosedur ini dikatakan telah menerapkan “praktik perbankan yang baik”. Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi barang maupun perusahaan jasa selalu.

Ernita Kasih (2019) menunjukkan bahwa Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Safitri, S (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo.

H1 : Manajemen modal kerja diduga berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.4.2 Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal merupakan struktur perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri (Martono dan Iskandar, 2010) . Modal asing diartikan dalam hal hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Dalam pengambilan keputusan keuangan, struktur modal adalah sesuatu yang sangat penting karena ini akan menentukan kemana dana perusahaan akan mengalir.

Astivasari & Siswanto (2018) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan firm size tidak memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Tondok, Pahlevi dan Andi Aswan (2019) hasil penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini menemukan pengaruh positif dan signifikan baik struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran terhadap nilai perusahaan. Maupun, pengaruh positif dan signifikan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan melalui profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang mana berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

H2: Struktur modal diduga berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.4.3 Manajemen modal kerja dan Struktur modal terhadap Profitabilitas

modal kerja adalah semua aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai kas atau dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Dalam suatu perusahaan pengelolaan modal kerja yang baik sangat diperlukan karena pengelolaan modal kerja akan mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan dan akan mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Struktur modal adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Pemilik perusahaan

mungkin dapat menggunakan utang dalam jumlah yang relatif besar untuk membatasi manajer mereka. Rasio hutang yang tinggi meningkatkan ancaman kebangkrutan, lebih berhati-hati untuk tidak membuang-buang uang para pemegang saham. Pengeluaran dari pengelolaan keuangan akan membentuk komposisi kompratif sumber dana perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan. Untuk setiap perusahaan, putuskan pilihan sumber pendanaan penting karena mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas.

Modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti apabila modal kerja dan struktur modal mengalami peningkatan atau penurunan secara bersama-sama (simultan) maka akan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan jika modal kerja dan struktur modal ini dikelola lebih baik lagi dan efektif, tidak menutup kemungkinan profitabilitas perusahaan semakin meningkat setiap tahunnya maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

H3 : Manajemen modal kerja dan Struktur modal diduga berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif termasuk penelitian kausal komparatif yang merupakan penelitian dengan karakteristik masalah hubungan sebab – akibat dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif di mana datanya berupa simbol angka atau bilangan untuk menarik suatu kesimpulan.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di suatu lembaga yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Masa yang diperlukan selama penelitian ini adalah 3 bulan setelah seminar.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2020. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini. Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang aktif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.

2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2018-2020.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan memakai mata uang rupiah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan website. Peneliti juga memanfaatkan suatu lembaga yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Tahun 2021.

3.5 Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu (1) variabel independen yang terdiri dari manajemen modal kerja dan struktur modal. (2) variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas.

3.5.1 Variabel Independen

1. Manajemen Modal Kerja (X1)

Kasmir (2010:219) mengungkapkan bahwa modal kerja mempunyai sumber dana untuk dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva.

Berikut ini rumus modal kerja yang dapat digunakan :

$$\text{Modal Kerja} = \text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}$$

2. Struktur Modal (X2)

Struktur modal yaitu salah satu faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan dan daya tahan suatu perusahaan. Struktur modal memiliki dampak strategis terhadap pencapaian tujuan jangka panjang suatu perusahaan. Di sisi lain keputusan pembiayaan perusahaan adalah proses yang sangat kompleks. Perubahan dan opsi pendanaan pada tahap yang berbeda dapat berdampak pada keadaan perusahaan di masa depan.

Berikut ini variabel yang dapat digunakan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Tingkat risiko perusahaan dapat dicerminkan dalam rasio utang terhadap ekuitas, yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaannya. Kewajiban berupa utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin berisiko perusahaan tersebut, dan sebaliknya semakin rendah imbal hasil hutang maka semakin kecil risiko perusahaan tersebut.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5.2 Variabel Dependen

1. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas mempunyai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik dalam hubungannya dengan total aset, investasi maupun ekuitas.

Dengan menggunakan *return on asset* (ROA) dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data untuk mempermudah pekerjaannya dan mencapai hasil yang lebih baik saat mengumpulkan data. Artinya, lebih akurat, lengkap, terorganisir dan lebih mudah untuk diproses. Perbedaan jenis alat penelitian terletak pada teknik pengambilan data yaitu dengan menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal dan website dan juga memanfaatkan suatu lembaga yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Tahun 2021.

Berdasarkan kajian terhadap permasalahan yang ada dan kerangka berpikir, maka disusunlah instrument penelitian ini dan perangkat penelitian yang dipilih disusun dalam bentuk data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

3.7 Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen

dengan variabel independen(Ghozali, 2012:96). Regresi berganda variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

A : Konstanta

b₁b₂ : Koefisien Regresi

x₁ : Modal Kerja

x₂ : Struktur Modal

e : Error

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel terikat dan variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residu berdistribusi normal, yaitu : (1) Analisis grafik dimana distribusi normal membentuk diagonal lurus, data menyebar di sekitar diagonal dan searah dengan diagonal atau histogram (Ghozali, 2012:161), (2) Analisis statistik menggunakan kolmogorov-smirnov. Residual ternormalisasi sebesar berdistribusi normal jika tingkat signifikan > 0.05

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2012:105),

mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi meliputi mempertimbangkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinearitas adalah dengan melihat VIF, bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitupun sebaliknya.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik autokorelasi, yaitu terjadi korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Deteksi autokorelasi terlihat pada table Durbin-Watson. Secara umum dapat dilakukan tolak ukur : 1) nilai DW lebih besar dari 2 berarti tidak ada autokorelasi negative, 2) nilai DW antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi, 3) nilai DW kurang dari -2 berarti ada autokorelasi positif.

3.7.3 Uji Goodness of Fit

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemungkinan variabel independen memberikan penjelasan terhadap variabel terikat. Nilai R^2 antara 0 sampai dengan 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$).

2. Uji kelayakan model dengan uji F

Ghozali (2012:98) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan menggunakan α sebesar 5%.

3. Pengajuan Hipotesis

Uji t merupakan suatu uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Agar dapat mengetahui variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 178 perusahaan. Setelah dikurangi dengan kriteria yang telah ditetapkan jumlah perusahaan yang akan diteliti adalah sebanyak 137 perusahaan.

Tabel 4.1: Kriteria Pemilihan Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|--|--------|
| 1. Perusahaan manufaktur yang aktif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2020. | 178 |
| 2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2019-2020. | 167 |
| 3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan memakai mata uang rupiah. | 137 |
| 4. Jumlah sampel yang di peroleh | 137 |
| 5. Observasi Laporan Keuangan 137 X 2 tahun | 274 |
| 6. Observasi <i>Outlier</i> Laporan Keuangan 274 - 85 | 189 |

4.1.2 Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif ialah statistik yang menganalisis data dengan menguraikan atau menerangkan data yang telah dikumpul. Analisis ini dirancang

untuk memberikan gambaran tentang data dalam variabel yang dilihat dari nilai (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat di lihat dari dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4. 2: Hasil Uji Deskriptive Statistics

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|-----|-----------|----------|------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Modal Kerja | 274 | -5,85E+12 | 3,54E+13 | 4,1232E+11 | 2,48892E+12 |
| Struktur Modal | 274 | -4,94 | 23,92 | 1,2881 | 2,32976 |
| Profitabilitas | 274 | -,31 | ,09 | ,0024 | ,02434 |
| Valid N (listwise) | 274 | | | | |

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2022)

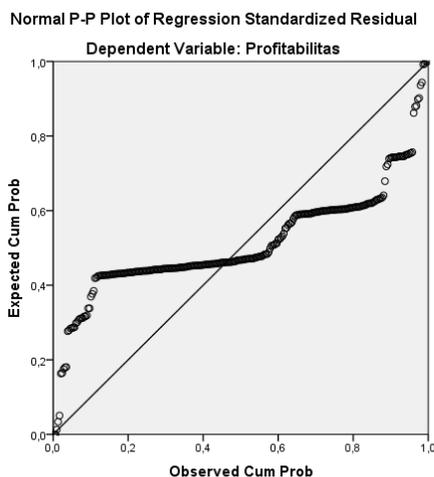
Berdasarkan tabel diatas maka dapat di simpulkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 274. Dari hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Modal Kerja (X_1) mempunyai nilai standar deviasi sebesar 2,48892E+12 lebih kecil dari nilai mean 4,1232E+11 menandakan jika variabel Modal Kerja (X_1) bersifat homogen. Nilai minimum -5,85E+12 dan nilai maksimum sebesar 3,54E+13.
2. Variabel Struktur Modal (X_2) mempunyai nilai standar diviasi sebesar 2,32976 lebih besar dari nilai mean 1,2881 hal ini menandakan bahwa variabel Struktur Modal (X_2) bersifat heterogen. Nilai minimum dan nilai maksimum variabel sebesar -4,94 dan 23,92.
3. Variabel profitabilitas (Y) mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0,02434 lebih besar dari nilai mean 0,0024 yang artinya variabel Profitabilitas (Y) bersifat heterogen. Nilai minimum sebesar -0,31 dan nilai maksimum 0,09.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji dalam model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Untuk melihat apakah data yang diolah normal dapat dilihat dari distribusi titik-titik pada sumbu diagonal grafik. Jika data merambat di sekitar diagonal dan searah maka diagonal model regresi memenuhi asumsi normalitas. Seperti pada gambar berikut :

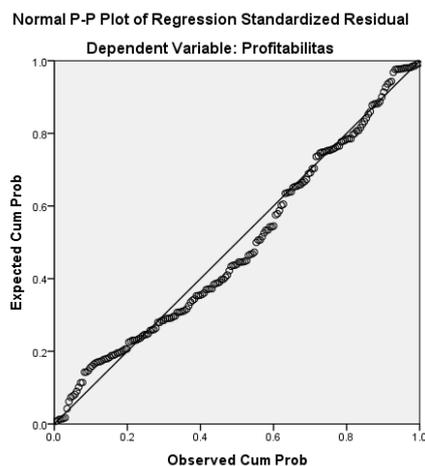


Gambar 4. 1: Grafik P-Plot Uji Normalitas

Pada gambar diatas dapat diartikan bahwa distribusi titik-titik data tidak menyebar disekitar garis diagonal dengan penyebaran titik-titik yang searah mengikuti garis diagonal. Hal ini dapat di simpulkan bahwa penelitian ini tidak normal dan tidak layak dipakai karena tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara *Outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik

untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali). Hasil dari uji ini bias di lihat pada gambar 4.2 sebagai berikut :



Gambar 4.2 : Hasil Uji Normalitas Dengan Metode *Outlier*

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Outlier* diatas dapat diartikan bahwa distribusi titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dengan penyebaran titik-titik yang searah mengikuti garis diagonal. Hal ini dapat di simpulkan bahwa penelitian ini normal dan layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan data statistik yaitu *Kolmogrov Smirnov* (Uji K-S). Normal suatu data dapat dilihat dari variabel dengan nilai *p-value* pada baris *asympt. Sig (2-tailed)* untuk masing-masing variabel.

Tabel 4. 3: Hasil *One Sample Kolmogrov-Smirnov*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 274 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | ,02396667 |
| | Absolute | ,309 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,244 |
| | Negative | -,309 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 5,116 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.3 diatas sebelum dilakukan metode *Outlier* dapat simpulkan bahwa nilai *level of significant* lebih kecil dari 0,05 artinya variabel tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan metode *Outlier* pada uji normalitas maka dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4. 4: Hasil One Sampel Kolmogrov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 189 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .00671845 |
| | Absolute | .080 |
| Most Extreme Differences | Positive | .080 |
| | Negative | -.062 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.097 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .180 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Apabila nilai yang tercantum lebih besar dari nilai *level of significant* 0,05 maka dapat dipastikan variabel berdistribusi normal. Dari tabel 4.4 menunjukkan nilai sig lebih besar dari 0,05 yang dimana N sebesar 189 yang dimana N adalah sampel laporan keuangan. 189 sampel diperoleh dari hasil analisis data normal dengan menggunakan metode *Outlier* yang dimana *Outlier* adalah cara lain untuk menormalkan data selain *transform* data. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali). Maka sampel laporan keuangan yang awalnya berjumlah 274 setelah menggunakan metode *outlier* berjumlah 189 sampel laporan keuangan.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan dengan menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui keberadaan Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitupun sebaliknya.

Tabel 4. 5: Hasil Uji Multikolonieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|----------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Modal Kerja | .993 | 1.008 |
| Struktur Modal | .993 | 1.008 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2022)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja (X_1) dengan nilai *tolerance* 0,993 dan nilai VIF 1.008, Struktur Modal (X_2) dengan nilai *tolerance* 0,993 dan nilai VIF 1.008. Hal ini menunjukkan semua variabel nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan VIF lebih dari 10. Jadi variabel-variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokolerasi

Model regresi yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah autokolerasi, panduan mengenai pengujian ini dapat dinilai dalam besaran nilai *Durbin-Watson*.

Tabel 4. 6: Hasil Uji Autokolerasi

| |
|---------------|
| Durbin-Watson |
| 1.320 |

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,320 dengan jumlah data (n) = 137 serta $k = 4$ yang menunjukkan nilai variabel independennya melalui tabel Durbin-Watson dengan signifikan 0,05 diperoleh nilai $d_l = 1,6914$ dan nilai $d_u = 1,7506$. Dengan nilai Durbin-Watson sebesar

1,320 lebih kecil dari nilai t_{du} dan lebih rendah dari $4 - t_{du}$ ($1,7506 > 1,320 < 4 - 1,7506 = 2,2494$) maka keputusan nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi pada model regresi tersebut.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah uji yang sangat baik karena mempunyai kepastian dan keakuratan dalam memperkirakan tidak bias dan konsisten untuk mengukur intensitas hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisisnya akan berupa persamaan yang hasilnya dapat di jelaskan dibawah ini :

Tabel 4. 7: Output Linear Regression (Multiple Regretion)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .374 ^a | .140 | .131 | .00675 |
| a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Modal Kerja | | | | |
| b. Dependent Variable: Profitabilitas | | | | |

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | .001 | 2 | .001 | 15.110 | .000 ^b |
| Residual | .008 | 186 | .000 | | |
| Total | .010 | 188 | | | |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal , Modal Kerja

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .007 | .001 | | 7.507 | .000 |
| 1 Modal Kerja | 1.868E-15 | .000 | .048 | .698 | .486 |
| Struktur Modal | -.005 | .001 | -.367 | -5.372 | .000 |

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka dapat dilihat nilai konstanta Modal Kerja (X_1) adalah sebesar 1.868E-15 dan Struktur Modal (X_2) sebesar -0,005. atas dasar hasil analisis regresi tersebut maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{ROA} = 0,007 + 1.868E-15X_1 + -0,005X_2 + e$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,007 yang mempunyai arti apabila variabel Modal Kerja (X_1), Struktur Modal (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) sama dengan 0 maka variabel Profitabilitas akan tetap yaitu 0,007.
2. Koefisien regresi variabel Modal Kerja (X_1) sebesar 1.868E-15 yang mempunyai makna jika nilai variabel Modal Kerja (X_1) naik satu satuan maka nilai Profitabilitas (Y) akan naik sebesar 1.868E-15 dengan asumsi variabel Modal Kerja (X_1) dianggap tetap.

3. Koefisien regresi Variabel Struktur Modal (X_2) sebesar $-0,005$ yang mempunyai makna jika nilai variabel Struktur Modal (X_2) naik satu satuan maka nilai Profitabilitas (Y) akan menurun sebesar $-0,005$ dengan asumsi variabel Struktur Modal (X_2) dianggap tetap.

4.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan varians variabel . Data *output model summary* dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.131 yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel Modal kerja (X_1), dan Struktur Modal (X_2). Hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas (Y) dipengaruhi oleh Modal Kerja (X_1) dan Struktur Modal (X_2) sebesar 13,1% sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 13,1\% = 86,9\%)$ dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2.3 Uji Statistik F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,05. Uji Statistik F (Simultan). Hasil uji simultan F diperoleh nilai $F_{hitung} 15,110 > (=FINV(5\%;2;135) 3.0632 F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dilihat dari nilai signifikansinya maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa variabel Modal Kerja dan Struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

4.2.4 Uji Parial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel (Independen) secara parsial atau individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait (Dependen) pada tingkat signifikan 0,05 dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Dari data *output model summary* dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil Pengujian Hipotes 1 dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20 dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas. Variabel Modal Kerja (X_1) memiliki T_{hitung} sebesar 0,698 dan nilai signifikansinya sebesar 0,486. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($<0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,486 > 0,05$. Maka hipotesis (H_1) yang berbunyi “modal kerja diduga berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).” **ditolak**. Artinya manajemen modal kerja pada perusahaan manufaktur tidak di kelolah dengan baik sehingga tidak tepatnya penggunaan sumber daya yang efisien. Modal kerja yang tidak diatur dengan baik tidak dapat memberikan arah bagi aktivitas-aktivitas perusahaan dalam mengelola asset lancar dan kewajiban lancarnya sehingga perputaran modal kerja perusahaan menurun pada tingkat penjualan perusahaan. Apabila penjualan rendah maka perusahaan mendapatkan profitabilitas yang rendah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setyawan *et al.*, 2021) mengatakan bahwa pengaruh modal kerja tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan modal kerja tidak diatur dengan baik serta tidak adanya keseimbangan antara biaya serta manfaat untuk mengoptimalkan modal kerja bersih tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasbir, 2019) menyatakan bahwa perputaran modal yang terjadi di dealer mataram kurang stabil karena di sebagian tahun terdapat penurunan perputaran modal kerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Kusumawati, 2020) menyatakan bahwa secara parsial variabel perputaran modal kerja tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas.

Adapun hasil yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa Manajemen Modal Kerja berpengaruh pada profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Cookson & Stirk, 2019) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI). (Sedán *et al.*, 2020) menyatakan bahwa secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sapetu *et al.*, 2017) menyatakan bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan.

2. Hasil Uji Hipotesis 2 dan Pembahasan

Variabel Struktur Modal (X_2) memiliki nilai T_{hitung} sebesar -5,372 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya bahwa $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H2 yang berbunyi “Struktur modal diduga berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” , **diterima**. Artinya Struktur modal yang rendah akan meningkatkan tingkat profitabilitasnya, begitu pula sebaliknya apabila struktur modal tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitasnya. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan, sehingga tingginya beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya dapat menimbulkan adanya risiko kebangkrutan pada perusahaan. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Weston dan Bringham dalam Stein (2012:3) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena penggunaan modal sendiri lebih besar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Azlina, 2006) menyatakan bahwa modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan menurut (Marchyta & Astuti, 2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan adapun hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh (Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati, 2018) menyatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

profitabilitas. (Astuti *et al.*, 2015) menyatakan bahwa LDAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2020) mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (debt financing). Penentuan target struktur modal optimal merupakan salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan Sesuai dengan teori trade off, apabila struktur modal berada di atas target optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

3. Hasil Uji Hipotesis 3 dan Pembahasan

Hasil uji simultan F diperoleh nilai $F_{hitung} 15,110 > (=FINV(5\%;2;135) 3.0632 F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa variable independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen karena nilai $sig = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa Modal Kerja dan Struktur Modal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari, Diah Manda, Emilia Gustini *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja (WCT), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Sales Growth, Struktur Aktiva dan Size secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan menurut (Sastra, 2019) menyatakan bahwa hasil F hitung (79.392) > F tabel

(2.650) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahawa Modal kerja, Likuiditas dan Struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI 2012-2014.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini untuk meneliti pengaruh variabel Manajemen Modal Kerja dan Struktur Modal pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020
2. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.
3. Modal Kerja dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperluas cakrawala refleksi bagi peneliti yang mengkaji pengaruh manajemen modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini diharapkan dapat mentransformasikan hasil penelitian menjadi sebuah rumusan kebijakan mutu dalam memenejid modal kerja dan struktur modal sehingga meningkatkan profitabilitas pada pasar industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, K. D., Retnowati, W., & Rosyid, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(2339–2436), 49–60.
- Azlina, N. (2006). *Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. 2005, 107–114.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Peusahaan Manufaktur Pma Dan Pmdn Yang Terdaftar Di Bei)*. 93–110.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118–126.
- Faridatul Umah, Siti Rokhmi / 2020. (N.D.). *Pengaruh Modal Kerja , Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Faridatul Umah Siti Rokhmi Fuadati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya Menurut Kasmir (2015 : 114) Rasio Profitabilitas Merupakan Rasio Untuk Meni*. 1–14.
- Hamzah, E. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam - Jiebi*, 3(1), 63–78.
- Hasbir, H. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 99–109. <https://doi.org/10.33096/Paradoks.V2i2.204>
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual*, 17(1), 66. <https://doi.org/10.47232/Aktual.V17i1.34>
- Maming, R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Stie Muhammadiyah Palopo*, 4(2). <https://doi.org/10.35906/Jm001.V4i2.279>
- Marchyta, N. K., & Astuti, D. (2015). Pengaruh Struktur Modal Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Finesta*, 3(1), 13–18.
- Miswanto, Abdullah, Yanuar R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe)*, 24(2), 119 – 135.
- Oktavia, S., Arifin, R., & Wahono, B. (2018). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2016-2018). *E – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 4(8), 101–113. [Http://Www.Academia.Edu/Download/38127186/Review_Jurnal_Impact_Of_Factors_On_Customer_Satisfaction_And_Loyalty.Docx](http://Www.Academia.Edu/Download/38127186/Review_Jurnal_Impact_Of_Factors_On_Customer_Satisfaction_And_Loyalty.Docx)
- Pradnyanita Sukmayanti, N. W., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 172. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I01.P07>
- Putri, A. D., & Kusumawati, Y. T. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages Di Bei Tahun 2013-2017. *Borneo Student Research*, 1(2), 666–672.
- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal Of Management*, 7(4), 1–14.
- Safitri, N. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 196–209.
- Sapetu, Y., Saerang, S. I., & Soepano, D. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Emba, Vol. 5(2)*, 1440–1451.
- Sari, Diah Manda, Emilia Gustini, And L. T. 2016. “Pengaruh S. M. D. K. K. P. D. B. E. I. . J. I. E. G. M. K. 7(03): 33–39., Mulyanti, D. 2017. “Manajemen K. P. . J. I. A. 8(1): 62–71., Harianto, S. 2017. “Rasio K. D. P. T. P. P. B. P. R. S. . E. 7(1): 41–48., Marchyta, Nony Kezia, And Dewi Astuti. 2019. “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan.” *Jurnal Manajemen, Bisnis, Dan O.* 3(1): 13–18., Tandi, Victor P, Parengkuan Tommy, And Victoria N Untu. 2018. “Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2016.” *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, B. Dan A.* 6(2): 629–37., Surya, Sarjito, Ruly Ruliana, And D. R. S. 2017. “Pengaruh P. K. D. P. P. T. P. . A. 10(2): 313–32., Perusahaan, Pengaruh Pertumbuhan, Kebijakan Dividen, And D A N Struktur. 2020. “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2014-2017).” *Jurnal Emba., B. Dan A.* 8(3): 184–92., Thalib, Djamil. 2016. “Intermediasi, Struktur Modal, Efisiensi, P. D. R. T. P. B. . J. K. Dan P. 20(1): 116–26., Meidiyustiani, Rinny. 2016. “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, D. L. T. P. P. P. M. . J. A. Dan K. 5(2): 131–43., Laila, G. Et Al. 2021. “Pengaruh S. A. T. P. P. S. K. B. D. S. S. D. I. . 12(02): 91–94., Astivasari, Novita, And E. S. 2018. “Pengaruh S. M. D. U. P. T. P. P. I. (Studi P. P. S. P. D. R. E. Y. L. D. B. P. 2012-2014). . E. B. 23(1): 35., Sastra, Emillia. 2019. “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, S. M. T. P. P. M. 2012 – 2014. . J. E. 24(1): 80., Ratnasari, L. 2016. “No T. . 5., Rahmawati, Irna, And Mohammad Kholiq Mahfudz. 2018. “Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, S. T. P. . D. J. O. M. 7(4): 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index>

